
Fungsi Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Calio

A. Ryalisar Alie

Prodi Ilmu Komunikasi, STISIP Petta Baringeng Soppeng

e-mail: * Riatrahium75@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the function of communication strategies in increasing the motivation of student learning outcomes in Mathematics subjects in Calio public elementary schools. The results showed that the implementation of learning through the use or use of educators' communication functions as communicators in improving learning achievement in mathematics subjects of students in Calio State Elementary School was in the high category. (66.67%) This confirms that the use of control class media and experimental class media as facilitators, mediators, demonstrators, tutors, motivators has a good impact on improving learning achievement in mathematics subjects of students in Calio State Elementary School. Learning achievement in mathematics subjects of students at Calio State Elementary School, is in the high category. (53.34%) This gives appreciation and desire by educators as communicators that with the application of the above educator communication functions, there will be an increase, learning outcomes in their mathematics subjects at the end of each semester. The influence of the educator's communication function as a communicator in improving learning achievement in the mathematics subjects of students in Calio State Elementary School is very influential. It is characterized by the value of the correlation coefficient $R = 0.861$ (close to the value of the number 1). That there is a significant influence on students who are given treatment indicates how effective the use of experimental and control class methods is in every activity of implementing teaching and learning activities in the classroom. In this study, the author gets the enthusiasm of students in learning activities because educators provide opportunities for every learning activity to take place.

Keywords : *Function of Educator Communication Strategy, Student Learning Achievement*

Abstrak . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi strategi komunikasi dalam meningkatkan motivasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di sekolah dasar negeri Calio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui pemakaian atau penggunaan fungsi komunikasi pendidik sebagai komunikator dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio berada pada kategori tinggi. (66,67%) hal ini menegaskan bahwa penggunaan media kelas kontrol dan media kelas eksperimen sebagai fasilitator, mediator, demonstrator, tutor, motivator sehingga berdampak baik dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio. Prestasi belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio, berada pada kategori tinggi.(53,34%) hal ini memberikan apresiasi dan keinginan oleh pendidik sebagai komunikator bahwa dengan penerapan fungsi-fungsi komunikasi pendidik di atas,

maka akan semakin meningkat, hasil belajar pada mata pelajaran matematika mereka pada setiap akhir semester. Pengaruh fungsi komunikasi pendidik sebagai komunikator dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio sangat berpengaruh. Hal ini ditandai dengan nilai koefisien korelasi $R = 0,861$ (mendekati nilai angka 1). Bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan pada peserta didik yang diberikan perlakuan menandakan bahwa betapa efektifnya penggunaan metode kelas eksperimen dan kelas kontrol pada setiap aktivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan antusiasme peserta didik dalam kegiatan belajar karena pendidik memberikan kesempatan pada setiap kegiatan belajar berlangsung.

Kata kunci : Fungsi Strategi Komunikasi pendidik, Prestasi Belajar Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat dan kepada peserta didiknya. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Ngalim Purwanto, 2018: 10).

Dalam proses pendidikan menuju kearah pencapaian tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevan dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang meningkat menuntut kita untuk beradaptasi secara kreatif dan mencari pemecahan yang imajinatif.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, Standar proses pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting. Oleh sebab itu bagaimanapun idealnya standar isi dan standar lulusan serta standar-standar lainnya, tanpa di dukung oleh standar proses

yang memadai maka standar-standar tersebut tidak akan memiliki nilai apa-apa. Dalam konteks itulah standar proses pendidikan merupakan hal yang harus mendapat perhatian bagi pemerintah. Salah satu hal yang mendasar adalah melakukan kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilan. Terampil dalam hal apa saja terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar misalnya terampil dalam berkomunikasi.

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang tidak boleh diabaikan karena dampak yang ditimbulkan sangat berpengaruh pada perubahan pola pikir dan sikap manusia. Sebagaimana teori pemenuhan kebutuhan dasar Maslow bahwa “kebutuhan dasar harus terpenuhi dulu kemudian kebutuhan-kebutuhan lain akan bisa dilakukan, maka bagi kita yang belum terpenuhi kebutuhan dasarnya, akan terjebak pemenuhan kebutuhan dasar terus dan kesulitan mengoptimalkan aktualisasi diri”.

Pendapat Muh. Tahir Malik (2020: 35), “Perencanaan sumber daya manusia (SDM), mutlak diperlukan karena setiap organisasi pasti menghadapi ketidak pastian apabila sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki terbatas. “sumber daya manusia (SDM) adalah suatu bentuk inovasi perencanaan dan merupakan suatu proses side melalui penelitian dan pengembangan”. Pendidikan memerlukan pengorganisasian yang baik, karena di dalamnya terdapat kelompok manusia, hal ini diperkuat oleh pendapat Muh. Tahir Malik (2019: 31) bahwa, “Organisasi adalah suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang punya tugas masing-masing.” Karena pendidikan melibatkan kelompok peserta didik, maka sering terjadi masalah pada proses belajar mengajar dan berimplikasi pada prestasi yang rendah.

Plageat berpendapat bahwa: “seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat anak tidak berpikir” (Rohani A. dan Ahmadi A, 2019: 7). Pendapat tersebut memperjelas bahwa perlu adanya umpan balik atau *feedback* pada proses pembelajaran. Jika guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan apa yang ia ketahui tentang materi pelajaran yang diajarkan, maka akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik.

John Dewey, dengan semboyan “*Learning by doing*” (Usman M.U,2019: 16). Seorang peserta didik akan lebih dapat mengoptimalkan fungsi-fungsi inderanya apabila belajar sambil bekerja, sebab ia melakukan sesuatu bersamaan terjadinya proses belajar.

Fungsi komunikasi dalam meningkatkan motivasi hasil belajar peserta didik merupakan suatu indikator penyampaian oleh guru atau komunikator bahwa materi atau pesan yang telah disajikan atau disampaikan dalam interaksi edukasi yang telah berlangsung, dipahami atau belum oleh peserta didik atau komunikan. Fungsi komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu wujud proses komunikasi sangat bermanfaat bagi peserta didik. Dalam proses komunikasi dilibatkan paling kurang 4 komponen berikut: (1) sumber/pengirim pesan atau komunikator, yakni seseorang yang mengambil inisiatif dan menyampaikan pesan; (2) pesan adalah isi dari suatu tindakan komunikatif (Ahmat,2019). Pesan dapat berupa lambang atau tanda

seperti kata-kata tertulis atau secara lisan, gambar dan lain sebagainya; (3) saluran adalah sesuatu yang dipakai sebagai media penyampaian pesan; (4) penerima atau komunikan.

Fungsi komunikasi dapat berfungsi sebagai informasi, motivasi, dan dalam proses pembelajaran. Dalam hubungan interaksi komunikatif, *feedback* dalam proses pembelajaran, peserta didik dengan segala aspek kegiatannya semuanya berorientasi pada penciptaan iklim yang kondusif agar peserta didik dapat tergugah jiwa raganya secara sukarela melibatkan diri, turut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran guna memperoleh hasil yang optimal. "makin intensif pengalaman yang dihayati oleh peserta didik makin tinggilah kualitas proses yang dimaksud. Intensitas pengalaman belajar dapat dilihat oleh tingginya keterlibatan siswa dalam hubungan belajar mengajar dengan guru dan obyek belajar". (Soedijarto, 2019: 161).

Komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan membawa harapan sekaligus masalah bilamana komunikasi tidak ditempatkan pada hirarki dan jalur komunikasi yang sesuai dengan unsur-unsur komunikasi. Apa yang dilakukan dan dialami oleh Sekolah Dasar Negeri Calio, dewasa ini adalah mencoba mengintegrasikan proses belajar mengajar yang bertumpu pada kegiatan aktif peserta didik. Rupanya fungsi komunikasi dalam meningkatkan proses belajar dan khususnya mata pelajaran matematika yang diterima oleh peserta didik melalui penyajian dan prakteknya masih kurang menerima serta berdampak pada prestasi belajar mereka. Hal ini dapat di lihat dari hasil nilai pada setiap semester atau ulangan harian.

Kenyataan yang ada dilapangan menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi akan sangat berpengaruh terhadap peserta didik, namun belum memenuhi harapan. Rendahnya prestasi belajar peserta didik ini diketahui penyebabnya karena pendidik kurang menyadari bahwa fungsi komunikasi sangat berfungsi aktif dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti, setiap kata, pikiran, tindakan dan asosiasi dan sampai sejauh mana kita mengubah lingkungan, prestasi dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung (Lozanov, 2019). Dalam hal ini pengaruh dari fungsi seorang pendidik sangat besar sekali. Dimana keyakinan seorang pendidik akan potensi manusia dan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental pendidik berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan pengajar. Pengajar harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya. (Bobbi De Porter, 2021).

Barang siapa tidak memperhatikan unsur tanggungjawab moril serta pertimbangan rasional, dan perbuatan mendidiknya dilakukan tanpa refleksi yang arif, berlangsung serampangan asal berbuat saja, dan tidak disadari benar, maka pendidik yang melakukan perbuatan demikian adalah orang lalai, tipis moralnya, dan bisa

berbahaya secara sosial. Karena itu konsepsi pendidikan yang ditentukan oleh akal budi manusia itu sifatnya juga harus etis. Tanpa pertanggungjawaban etis ini perbuatan tersebut akan membuahkan kesewenang-wenangan terhadap anak didiknya. Disamping itu merupakan suatu keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggungjawab, bahwa di dalam melakukan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

METODE

1. Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan memberi gambaran, penjelasan mengenai penerapan fungsi komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Calio, dan pendekatan kooperatif. disamping itu penelitian ini juga bertujuan memberi data dan informasi apakah ada kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan fungsi komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Calio.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan alat kerja refleksi diri berulang yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan refleksi, perencanaan berulang dan seterusnya.

3. Subjek Penelitian

Seluruh siswa pada Sekolah Dasar Negeri Calio. Yang berjumlah 155 orang, Menurut Aritkunto (2019: 107) jika populasi berjumlah lebih dari 100 orang maka sample dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Oleh karena kondisi yang kurang memungkinkan di lapangan maka peneliti memutuskan mengambil sampel dari seluruh siswa dengan menggunakan purposive Random sampling, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik penulisan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

a) Angket (kuisisioner)

Angket yang dimaksudkan adalah berupa daftar pertanyaan yang harus diisi dan dijawab oleh responden. Teknik ini dipilih semata-mata karena responden adalah orang yang mengetahui dirinya sendiri, apa yang akan dinyatakan oleh responden kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

Angket yang digunakan didesain berdasarkan skala model *Likert* yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan obyek yang hendak diungkap. Penskoran atas angket ini merujuk pada lima alternatif jawaban, sebagaimana di bawah ini:

Tabel 1: Alternatif Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Nilai item	
	Positif	Negatif
Selalu (S1)	5	1
Sering (Sr)	4	2
Kadang-kadang (Kk)	3	3
Pernah (P)	2	4
Tidak pernah (Tp)	1	5

- b) Observasi, yaitu pengamatan langsung yang dilakukan penulis di lapangan untuk melihat proses kegiatan belajar mengajar dan administrasi sekolah pada Sekolah Dasar Negeri Calio.
- c) Wawancara, yaitu dilakukan untuk memperoleh data pendukung dengan mengadakan wawancara langsung kepada kepala sekolah dan pendidik pada Sekolah Dasar Negeri Calio.
- d) Dokumentasi, yaitu digunakan untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen-dokumen sekolah, seperti: kegiatan rapat, bakti sosial, dan sebagainya yang berlangsung dan terjadi di Sekolah Dasar Negeri Calio.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Untuk keperluan analisis deskriptif digunakan karakteristik nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, modus, distribusi frekuensi, persentase, dan histogram. Sedangkan pedoman pengkategorian yang digunakan untuk mengelompokkan komunikasi kepala sekolah sebagai supervisi dan kinerja pendidik berpedoman pada penilaian acuan patokan dari Arikunto (2019: 48), yaitu:

Tabel 1: Penilaian Acuan Patokan

Interval Nilai	Kategori
8,1 - 10,0	Sangat tinggi
6,6 - 8,0	Tinggi
5,6 - 6,5	Sedang

4,1 - 5,5	Rendah
0,0 - 4,0	Sangat rendah

Selanjutnya analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian hipotesis tersebut dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara fungsi komunikasi pendidik sebagai komunikator variabel bebas (variabel X), dan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio, berdasarkan nilai koefisien korelasi (r). Untuk maksud tersebut, maka nilai koefisien korelasi (r) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan koefisien korelasi *product moment*, menurut Arikunto (2019: 206) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i \cdot Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.
- X = Fungsi Komunikasi pendidik sebagai komunikator
- Y = prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio.
- n = Jumlah sampel

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi nilai kuatnya hubungan antara kedua variabel adalah seperti yang dikemukakan oleh Tiro (2020: 48), sebagai berikut:

Tabel 2: Konversi nilai kualitatif nilai IKH.

Nilai IKH	Hubungan
0,80 - 1,00	Sangat kuat
0,60 - 0,79	Kuat
0,40 - 0,59	Sedang
0,20 - 0,39	Lemah
0,00 - 0,19	Sangat lemah

Untuk memudahkan penulis menganalisis data-data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan bantuan perangkat komputer dengan software program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) for windows versi 15,0.

Kriteria Pengujian:

Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada hubungan positif dan signifikan antara fungsi komunikasi pendidik sebagai komunikator variabel bebas (variabel X), dan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar

Negeri Calio. Sebaliknya, jika r hitung $\leq r$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada hubungan positif dan signifikan antara fungsi komunikasi pendidik sebagai komunikator variabel bebas (variabel X), dan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio. Selanjutnya, besarnya pengaruh antara fungsi komunikasi pendidik sebagai komunikator variabel bebas (variabel X), dan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio, dapat diketahui dengan berpedoman pada besarnya nilai koefisien determinasi (r^2) yang dinyatakan dalam bentuk presentase ($r^2 \times 100\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, pendidik mampu dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai seringkali pendidik bertanya: bagaimana caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran? Pertanyaan itu sekilas memang ada benarnya. Melalui usaha yang sungguh-sungguh, pendidik ingin agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik. Namun demikian, pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada pendidik. Oleh sebab itu, akan lebih bagus manakala pertanyaan tersebut diarahkan pada peserta didik, misalnya apa yang harus dilakukan agar peserta didik mudah mempelajari bahan pelajaran sehingga tujuan belajar tercapai secara optimal. Pertanyaan tersebut mengandung makna kalau tujuan mengajar adalah mempermudah peserta didik belajar. Inilah hakikat fungsi komunikasi pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Agar dapat melaksanakan fungsi komunikasi pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

- a) Pendidik perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Pemahaman akan fungsi media sangat diperlukan, belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda.
- b) Pendidik perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik profesional. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
- c) Pendidik dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Perkembangan teknologi informasi menuntut setiap pendidik untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi

mutakhir. Berbagai perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap pendidik bisa menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok.

- d) Sebagai fasilitator, pendidik dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan peserta didik menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka

2. Pendidik Sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), pendidik mampu dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik pendidik dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh peserta didik. Menurut Ivor K. Devais dalam Sanjaya (2019:24), salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya peserta didik dan bukan mengajarnya pendidik. Dalam hubungannya dengan pengelolaan pembelajaran, Alvin C.Eurich dalam Herawan (2019: 229), menjelaskan prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan pendidik, sebagai berikut:

- a) Segala sesuatu yang dipelajari oleh peserta didik, maka peserta didik harus mempelajarinya sendiri.
- b) Setiap peserta didik yang belajar memiliki kecepatan masing-masing.
- c) Seorang peserta didik akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan *reinforcement*.
- d) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- e) Apabila peserta didik diberi tanggung jawab, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan fungsi komunikasi sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai manajer, pendidik memiliki empat fungsi umum, yaitu:

- a. Merencanakan tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- c. Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi peserta didik.
- d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah mampu sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

Walaupun keempat fungsi itu merupakan kegiatan yang terpisah, namun keempatnya harus dipandang sebagai suatu lingkaran atau siklus kegiatan yang berhubungan satu sama lain.

3. Pendidik sebagai Demonstrator

Yang dimaksud dengan fungsi komunikasi pendidik sebagai demonstrator adalah untuk menunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks pendidik sebagai demonstrator. Pertama, sebagai demonstrator berarti pendidik harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Dalam setiap aspek kehidupan, pendidik merupakan sosok ideal bagi setiap peserta didik. Biasanya apa yang dilakukan pendidik akan menjadi acuan bagi peserta didik. Dengan demikian, dalam konteks ini pendidik berperan sebagai model dan teladan bagi setiap peserta didik. Kedua, sebagai demonstrator pendidik harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif

4. Pendidik sebagai Pembimbing

Peserta didik adalah Individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Di samping itu, setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut pendidik harus mampu sebagai pembimbing. Membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Seorang pendidik dan peserta didik seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang bisa menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk, dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang pendidik. Pendidik tidak dapat memaksa agar peserta didiknya jadi "ini" atau jadi "itu". Peserta didik akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas pendidik adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan

potensi, minat, dan bakatnya. Inilah makna fungsi komunikasi pendidik sebagai pembimbing.

Agar pendidik mampu sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, di antaranya: Pertama, pendidik harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.

Kedua, pendidik harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelumnya pendidik merencanakan hendak dibawa ke mana peserta didik, apa yang harus dilakukan, dan lain sebagainya. Untuk merumuskan tujuan yang sesuai pendidik harus memahami segala sesuatu yang berhubungan baik dengan sistem nilai masyarakat maupun dengan kondisi psikologis dan fisiologis peserta didik, yang kesemuanya itu terkandung dalam kurikulum sebagai pedoman dalam merumuskan tujuan dan kompetensi yang harus dimiliki. Di samping itu, pendidik juga perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh. Proses membimbing adalah proses memberikan bantuan kepada peserta didik, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri.

5. Pendidik Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan peserta didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi. Kemudian apa yang disebut motivasi itu?

pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk. Kemampuan pendidik sebagai komunikator hingga saat ini sudah sekian banyak teori dan model komunikasi yang diketengahkan dan dikembangkan oleh para pakar komunikasi. Meskipun seringkali rumusan mereka tentang komunikasi berbeda satu dengan lainnya, namun selalu dapat ditarik adanya satu prinsip persamaan dari perbedaan-

perbedaan tersebut. Dalam uraian ini penulis tidak akan menguraikan keseluruhan teori komunikasi tersebut, di samping keterbatasan halaman juga menghindari terbawanya arus pembahasan teoritis ke ruang lingkup yang lebih luas. Di bawah ini dikemukakan beberapa teori dan model komunikasi yang diuraikan secara garis besarnya serta relevan dengan permasalahan dan pemilihan maupun penentuan variabel penelitian saja, yang diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan bagi peminat dan pemerhati komunikasi secara umum serta komunikasi organisasi dan komunikasi pembangunan pada khususnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan teknik uji regresi linier sederhana dengan penerapan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai komunikator terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng (X) mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan peran pendidik sebagai komunikator di Sekolah Dasar Negeri Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng (Y) yang ditandai dengan nilai koefisien korelasi $R = 0,861$ (mendekati nilai angka 1) Hal ini berdasarkan tabel konversi kualitatif nilai *Indeks Kuatnya Hubungan* (IKH) yang dikemukakan oleh Tiro, (2019: 48) sebagaimana telah diuraikan terdahulu.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Tiro (2020: 316-317) bahwa koefisien korelasi (R) dapat bernilai paling kecil -1 dan paling besar +1. Bila nilai R mendekati +1 atau -1, berarti hubungan antara kedua peubah itu *kuat/sangat kuat*.

Berdasarkan hasil analisis ini, telah memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan sebelumnya bahwa "ada hubungan yang sangat kuat antara peran pendidik sebagai komunikator terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng" telah terbukti atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian ini adalah bahwa peran pendidik sebagai komunikator terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang indikatornya telah disebutkan terdahulu, secara nyata sangat meyakinkan berkorelasi sangat tinggi dengan prestasi belajar matematika peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Kesimpulan ini memberikan petunjuk kepada kita bahwa semakin tinggi intensitas peran pendidik sebagai komunikator maka semakin tinggi atau meningkat prestasi belajar matematika peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai fungsi komunikasi pendidik sebagai komunikator dalam meningkatkan motivasi hasil belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa fungsi komunikasi pendidik sebagai komunikator dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada pada kategori tinggi. (66,67%) hal ini menegaskan bahwa penggunaan media kelas kontrol dan media kelas eksperimen sebagai fasilitator, mediator, demonstrator, tutor, motivator sehingga berdampak baik dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
2. Prestasi belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, berada pada kategori tinggi. (53,34%) hal ini memberikan apresiasi dan keinginan oleh pendidik sebagai komunikator bahwa dengan penerapan fungsi-fungsi komunikasi pendidik di atas, maka akan semakin meningkat hasil belajar pada mata pelajaran matematika mereka pada setiap akhir semester. Pengaruh fungsi komunikasi pendidik sebagai komunikator dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng sangat berpengaruh. Hal ini ditandai dengan nilai koefisien korelasi $R = 0,861$ (mendekati nilai angka 1).

REFERENSI

- Achmad A. S, 2019. *Media Massa dan Khlayak*. Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang.
- Ali, Muhammad. 2018. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Anas, M. 2022. *Kaitan Antara Perilaku Orang Tua, Bentuk Interpretasi Terhadap Frustrasi, Dan Kecenderungan Agresi Remaja (Tesis)*. Fakultas Pascasarjana Universitas Padjajaran. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Bandung.
- Badingah, Siti. 2019. *Kaitan Pola Asuh, Tingkah Laku Agresif Oran Tua dan Kegemaran Menonton Film Kekerasan (Tesis)*. Pascasarjana Universitas Indonesia. Jakarta.
- Budiyono, Amirullah Haris. 2020. *Pengantar Manajemen*. PT Graha Ilmu. ed. 2. Yogyakarta.

- Bulaeng, Andi. 2022. *Teori dan Manajemen Riset Komunikasi*. Narendra. Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Danim, Sudanwan. 2018. *Media Komunikasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dedi, Supriawan dan Benyamin A. Surasega. 2019. *Strategi Belajar Mengajar (Diklat Kuliah)*. FPTK-IKIP. Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2022. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Effendy, Onong Uchajana, 2022. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya. Cet. 13. Bandung.
- Felber, Terry. 2020. *Kiat Praktis Komunikasi*. PT. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Ginanjari, Ari. 2020. *Rahasia Sukses Membangun ESQ*. Arga. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2021. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Haryoko, Sapto. 2020. *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL)*. Alfabeta. Jakarta.
- Hartuti, P. 2020. *Mengembangkan Kepribadian dan Mengubah Perilaku Anak Agar Siap Menghadapi Tantangan Global*. CV. Citra. Malang.
- Ibrahim, M. 2020. *Pusat Sains dan Matematika Sekolah*. Program Pasca Sarjana(PPS). Unesa University Press.
- Ibrahim R dan Syaodin S. Nana. 2023. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Krismanto, Al. 2020. *Penilaian Bahan Penataran*. PPPG Matematika. Yogyakarta.
- Malik, Tahir. 2019. *Metodologi Penelitian dan Aplikasi*. Pustaka Pena Press. Makassar.
- Narbuko, Chalid. 2017. *Metodologi Penelitian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nurdin. 2017. *Model Pembelajaran Matematika Yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif Sebagai Bahan Ajar*. Disertasi. Tidak diterbitkan. PPS Universitas Negeri Surabaya.
- Nur. M dan Retno W. 2020. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendidikan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Universitas Negeri Surabaya.
- Nurdin, Muhammad. 2020. *Kiat Menjadi Guru Professional*. Prisma Sofie, Cet. Ke-1. Yogyakarta.
- Nurdin, Syarifuddin. 2022. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat Press. Cet. Ke-2. Jakarta.
- Nurudin. 2020. *Sistem Komunikasi Indonesia*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.